

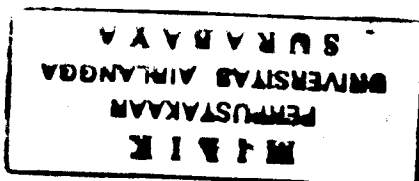
Dalam menghadapi sebuah persaingan bisnis yang semakin kompetitif, setiap perusahaan dituntut agar terus berkembang dengan memperbaiki dan meningkatkan proses bisnis yang ada. Karena proses bisnis adalah serangkaian instrumen untuk mengorganisir suatu kegiatan dan untuk meningkatkan pemahaman atas keterkaitan suatu kegiatan (Weske, 2007). Proses bisnis yang baik sangat penting untuk meningkatkan keunggulan kompetitif agar dapat bersaing.

Dalam era perdagangan bebas di kawasan Asia Tenggara atau yang lebih dikenal dengan istilah *ASEAN Economic Community* setiap perusahaan akan sangat dituntut untuk melakukan perbaikan atau *improvement* demi meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan sejenis di kawasan ASEAN yang tentunya akan menjadi lebih ketat dalam setiap industri. Karena persaingan yang terjadi bukan hanya dengan perusahaan sejenis pada negara tersebut tetapi cakupan yang lebih luas yaitu kawasan ASEAN. Terlebih lagi dewasa ini perekonomian dunia sangat tidak menentu akibat gejolak perekonomian di negara-negara maju yang memegang peranan penting dalam perekonomian dunia. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang terbesar di dunia perlu juga siap siaga dalam menghadapi persaingan bisnis yang ada. Perusahaan-perusahaan di Indonesia pun harus melakukan *improvement* dan juga

### 1.1 Latar Belakang

## PENDAHULUAN

### BAB I



*Supply Chain Management* berfokus untuk mengintegrasikan unit organisasi yang terlibat dalam *supply chain* dan koordinasi dari bahan baku, informasi dan arus keuangan dalam rangka memenuhi permintaan pelanggan dengan tujuan meningkatkan daya saing *supply chain* keseluruhan (Stadler, 2002). *Supply chain management* berbeda dengan *logistic management*. *Logistic management* adalah proses perencanaan, implementasi, dan pengendalian yang efisien, menghemat biaya dalam proses pengadaan bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi yang terhubung dari titik asal ke titik konsumsi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (CLM;1986). Penerapan *Supply Chain Management* akan sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam

proses bisnis yang ada pada perusahaan tersebut.

*Supply chain* merupakan jaringan sebuah entitas bisnis seperti pemasok, manufaktur, distributor, dan pengecer yang terhubungnya oleh aliran bahan, aliran informasi, dan aliran keuangan (Christoper, 1998). Jika perusahaan tidak melakukan perbaikan (*improvement*) yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan, maka perusahaan akan mengalami ketertinggalan dengan para pesaing pada industri tersebut. *Supply chain* merupakan faktor penting dari sebuah proses bisnis untuk dapat memenuhi kepuasan pelanggan dan memenangkan persaingan bisnis dalam suatu industri. Maka dari itu sangat perlu perusahaan untuk mengelola aliran dari sebuah

baik alur dari proses bisnis tersebut.

mendapatkan input dan output yang baik bagi perusahaan. Untuk mengatur proses bisnis yang baik perusahaan juga dituntut untuk mengetahui dan mengelola dengan

memenuhi kebutuhan persediaan yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan produksi. Pengendalian persediaan akan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang berubah-ubah sepanjang waktu. Demikian juga pada bagian distribusi barang yang sangat perlu aliran informasi yang tepat dan sesuai dengan keadaan di pasar. Karena itu perusahaan dituntut untuk mengelola setiap titik dari *supply chain* agar terintegrasi dengan menggunakan *Supply Chain Management* menjadi lebih efisien dan efektif.

Untuk mengetahui kinerja dari *supply chain* diperlukan suatu pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja yang tepat bagi perusahaan sangat produktif dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Cavalluzzo dan Itner, 2004). Pengukuran kinerja akan memberikan informasi yang tepat bagaimana kondisi dari kinerja *supply chain* saat ini dan apakah sudah sesuai dengan tujuan perusahaan. Pengukuran kinerja merupakan suatu proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi melalui hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa, ataupun suatu proses (Stout, 1993). Pengukuran kinerja diperlukan untuk mengetahui pencapaian target yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja merefleksikan filosofi dan kultur dari suatu organisasi serta menggambarkan seberapa baik suatu kinerja telah diselesaikan dengan biaya, waktu, dan kualitas yang optimal (Tatikonda, 1998).

Pada umumnya ada berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja, di antara lain metode *Balance Scorecard*, *Performance Prism* (Andy, Mike, 2000), *Supply Chain Operation Reference* dan masih banyak lagi. Setiap metode memiliki keunggulan masing-masing dalam hal penerapan di perusahaan.

*Supply Chain Operation Reference* merupakan suatu referensi model yang digunakan untuk mengukur kinerja dari *supply chain. Supply Chain Operation Reference* ini dikembangkan oleh *Supply Chain Council (SCC)* yakni suatu lembaga nonprofit yang didirikan pada tahun 1996 dan diprakarsai oleh beberapa organisasi/perusahaan seperti: Bayer, Compaq, Procter & Gamble, Lockheed Martin dan lain-lain. *Supply Chain Operation Reference (SCOR)* menyediakan kerangka kerja yang unik yang menghubungkan metrik kinerja, proses, praktik terbaik, dan orang-orang menjadi struktur terpadu, kerangka kerja tersebut akan mendukung komunikasi antar mitra rantai pasokan dan meningkatkan efektivitas dalam *supply chain management* (Supply Chain Council, 2010).

yang diberikan *stakeholder* tersebut,

*Balanced Scorecard* merupakan suatu metode penilaian yang mencakup empat perspektif untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan". Tetapi *Balanced Scorecard* tidak mampu menyediakan mekanisme yang mendefinisikan ukuran serta tidak dapat mengintegrasikan pengukuran yang ada secara keseluruhan (Thakar, 2009). Sedangkan kelemahan dari model *Performance Prism* adalah model ini tidak memiliki sistem pengukuran yang standar tetapi bertokus kepada pertumbuhan *stakeholder* perusahaan yang diturunkan secara sistematis dimulai dari faktor yang mendasari kepuasan konsumen sampai dengan kontribusi



Bagi Peneliti:

Perusahaan dapat mengetahui informasi kinerja dari *supply chain* dengan menggunakan metode *Supply Chain Operations Reference* sehingga dapat melakukan perbaikan pada *supply chain* dan proses bisnisnya serta mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Bagi Perusahaan:

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Melakukan pengukuran kinerja *supply chain* produksi sepatu pada PT. Sumber Citra Persada.
2. Membuat rancangan pengukuran kinerja *supply chain* dengan menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) pada PT. Sumber Citra Persada.

#### 1.3 Tujuan Penelitian

Bagaimana hasil perancangan pengukuran kinerja *supply chain* produksi sepatu yang terjadi di PT. Sumber Citra Persada dengan model SCOR ?

#### 1.2 Rumusan Masalah

beragam, maka dari itu *supply chain* menjadi perhatian khusus perusahaan dalam mengelola proses bisnisnya.

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini serta meliputi pembahasan dari pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian,

### 3 BAB III : Metode Penelitian

*reference.*

Bab ini menjelaskan landasan teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk penerapan konsep pengukuran kinerja dengan metode *supply chain operation*

### 2 BAB II : Tinjauan Pustaka

manfaat penelitian, dan serta sistematika penulisan.

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

### 1. BAB I : Pendahuluan

#### 1.5 Sistematika Penulisan

pada *supply chain management*.

berhubungan dengan pengukuran kinerja untuk memperbaiki kualitas penelitian

Penelitian ini mampu menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya yang

Bagi Ilmu Pengetahuan:

mengaplikasikan teori manajemen yang ada.

menggunakan metode *Supply Chain Operations Reference* serta mampu

Menambah pengetahuan dalam pengukuran kinerja pada *supply chain* dengan

- jenis dan sumber data yang dibutuhkan dan digunakan, prosedur pengumpulan data, dan tahapan penelitian.
- 4 BAB IV : Hasil dan Pembahasan
- Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan dari hasil penelitian.
- 5 BAB V : Simpulan dan Saran
- Bab ini membahas kesimpulan dan seluruh hasil akhir dari analisis penelitian serta saran – saran penulis bagi pihak yang berkepentingan.